



Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Akar Kayu Jati di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

Fajar Desman Lidasi Laia¹⁾, Sasmita Sari²⁾, Yohanes Nangameka³⁾

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo^{1,2,3}
sasmita_sari@unars.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui pendapatan usaha UD. Akar Dewa Jati di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan (TR dan TC) dan kelayakan (B/C Ratio). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan akar kayu jati UD. Akar Dewa Jati menguntungkan dengan pendapatan yang diperoleh sebesar 50.000.000-60.000.000 perbulan. Dari hasil penelitian sebelumnya telah ketahui bahwa pendapatan usaha kerajinan akar kayu jati sebesar 50.000.000-60.000.000 dengan total biaya produksi 455.885.730/per bulan maka akan didapatkan B/C Ratio 0,09.dari hasil analisis B/C Ratio diatas yang mana hasilnya $0,19 < 1$, menunjukkan bahwa usaha kerajinan akar kayu jati tidak efisien tidak layak untuk di kembangkan. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan diversitas budaya yang tinggi. Terjadinya budaya tersebut merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan manusia yang sulit diubah, misalnya dalam hal berkesenian. Setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki keunikan budaya, adat istiadat dan kesenian daerah, salah salah satunya adalah pulau jawa. Banyak kesenian lahir di pulau Jawa baik kesenian tradisi maupun kesenian modern.

Kata Kunci

Pendapatan Usaha; Kerajinan Akar Kayu Jati; B/C Ratio

The purpose of this study is to determine the income of UD. Akar Dewa Jati in Kendit Village, Kendit District, Situbondo Regency. The analysis method used in this study is income (TR and TC) and feasibility (B/C Ratio). The results of this study indicate that the teak root craft business of UD. Akar Dewa Jati is profitable with an income of 50,000,000-60,000,000 per month. From the results of previous studies, it has been known that the income of the teak root craft business is 50,000,000-60,000,000 with a total production cost of 455,885,730/per month, then a B/C Ratio of 0.09 will be obtained. From the results of the B/C Ratio analysis above, the result of which is $0.19 < 1$, it shows that the teak root craft business is not efficient and is not feasible to be developed. Indonesia is an archipelagic country with high cultural diversity. The occurrence of this culture is the result of human habits that are difficult to change, for example in terms of art. Every region in Indonesia has unique cultures, customs and regional arts, one of which is the island of Java. Many arts were born on the island of Java, both traditional and modern arts.

Keywords

Business Income; Wood Root Handicrafts; B/C Ratio

PENDAHULUAN

Masyarakat Jawa merupakan suku yang terkenal dengan ketaletanan, ketelitian, kesabaran dalam berkarya sehingga mampu melambungkan nama kesenian di kancah internasional. Kerajinan merupakan salah satu bagian dari kesenian yang mendarah daging di kehidupan masyarakat pulau Jawa jika dilihat dari data tabel 1 dan 2 dan 3 dibawah ini:

Tabel 1. Produksi Kerajinan Akar Kayu Jati di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2020

No	Provinsi	Jumlah buah
1	Jawa Timur	487.332
2	Jawa Tengah	446.227
3	Jawa Barat	263.847
4	Bali	110.174
Total		1.307.580

Sumber: BPS, 2020

Produksi kerajinan akar kayu jati di Indonesia menurut Provinsi tahun 2020. Jawa Timur menempati urutan pertama sebesar 487.332 buah, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua sebesar 446.227, urutan adalah Jawa Barat yaitu sebesar 263.847, sedangkan pada urutan keempat di tempuh oleh Provinsi Bali sebesar 110.174. Di Jawa Timur kerajinannya banyak usaha kecil dan menengah (UKM). Kerajinan kayu merupakan proses menciptakan barang-barang baik berupa benda perabot maupun hiasan terbuat dari bahan kayu yang diwujudkan melalui proses kreatif oleh seorang pengrajin, yang di kemudian menghasilkan suatu bentuk indah dan unik.

Tabel 2 Produksi Kerajinan Akar Kayu Jati di Jawa Timur Menurut Kabupaten Tahun 2018

No	Daerah/Kabupaten	Jumlah
1	Situbondo	4.006,2
2	Bondowoso	239,8
3	Banyuwangi	47.460,8
4	Probolinggo	22.072,6
5	Pasuruan	20.008,7
Total		33.3483

Sumber: BPS, 2018

Produksi kerajinan akar kayu jati di Jawa Timur menurut Provinsi tahun 2018. Banyuwangi menempati urutan pertama sebesar 47.460 buah, Kabupaten Probolinggo menempati urutan kedua sebesar 22.072,6, urutan ketiga adalah Kabupaten Pasuruan yaitu sebesar 20.008,7, Kabupaten Bondowoso menempati urutan keempat sebesar 239,8 sedangkan pada urutan kelima di tempuh oleh Kabupaten Situbondo sebesar 4.006,2.

Tabel 3. Produksi Kerajinan Akar Kayu Jati Menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo Tahun 2011-2014

No	Produksi Kerajinan Akar kayu Jati/ Tahun	Jumlah
1	2011	1.277
2	2012	1.620
3	2013	2.520
4	2014	2.520
Total		7,937

Sumber: BPS Situbondo

Akar kayu jati baik milik hutan negara yang dikelola Perhutani maupun hutan milik rakyat, memiliki prospek besar untuk dikembangkan ke sektor kerajinan. Yang terbaru misalnya, kini di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo berdiri pusat galeri khusus membuat kerajinan rumah tangga yang terbuat dari akar pohon kayu jati.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yang dilaksanakan di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Kendit Kecamatan Kendit merupakan desa yang mempunyai usaha kerajinan akar kayu jati;
2. Terdapat 1 orang kerajinan akar kayu jati yang ada di desa kendit kecamatan kendit sehingga mempermudah penentuan sampel penelitian;
3. Daerah lain di kawasan Kabupaten Situbondo masih belum ada desa yang mempunyai usaha kerajinan akar kayu jati selain di Desa Kendit.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti karena dipandang sebagai sebuah lingkungan penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah tempat usaha produksi usaha kerajinan akar kayu jati di Kabupaten Situbondo yang berjumlah 1 tempat usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, pengukuran dan pengamatan langsung di lapangan.



akademikbirol.official@gmail.com

<https://unars.ac.id/ojs/index.php/SENADIKA>

Teknik Analisis data

Untuk mengetahui pendapatan usaha kerajinan akar kayu jati di Kabupaten Situbondo digunakan rumus sebagai berikut:

- Biaya Produksi

$$\boxed{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Total biaya Produksi

TFC = Total Fix Cost/Total biaya tetap

TVC = Total Variabel cost/Total Biaya Variabel

- Penerimaan

$$\boxed{TR = P.Q}$$

Keterangan:

TC= Total revenue/total penerimaan

P = Price/Harga Produk

Q= Quantity/jumlah produksi

- Pendapatan

$$\boxed{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

Total Income/pendapatan yang diperoleh akar kayu jati (Rp)

TR: Total revenue/ penerimaan yang diperoleh akar kayu jati (Rp)

TC: Total cost/biaya yang dikeluarkan akar kayu jati (Rp)

Untuk hipotesa mengetahui kelayakan suatu usaha kerajinan akar kayu jati dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{B/C \text{ ratio} = \frac{\pi}{TC}}$$

Keterangan:

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kerajinan akar kayu jati yang ada di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo merupakan usaha yang sudah lumayan cukup lama untuk dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Kendit Kecamatan Kendit, usaha ini bergerak di bidang kerajinan akar kayu jati pada tabel 4.



a. Biaya Tetap

Tabel 4. Komponen Biaya Tetap dan Variabel Pada Usaha UD. Akar Dewa Jati

No	Komponen	Jumlah	Harga	Total Harga
1	Gaji	17 orang	2.000.000	34.000.000
2	Biaya penyusutan alat	1 bulan	155.000	155.000
3	Telepon	1 bulan	300.000	300.000
Jumlah		19	2.415.000	34.455.000

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Tabel 4 Jumlah komponen biaya terbesar yang termasuk ke dalam kelompok biaya produksi dan biaya variabel adalah biaya bahan baku 72.795.000 Sementara, komponen biaya produksi dan biaya variabel terendah yang dikeluarkan oleh kerajinan akar kayu jati ialah biaya lem korea sebesar 245.000 dari total seluruh biaya produksi. Sementara itu. komponen biaya terbesar pada kelompok biaya produksi adalah gaji karyawan tetap sebesar 2.000.000 perbulan, dari total biaya produksi dan komponen biaya dengan nilai terkecil pada kelompok ini ialah biaya telepon, yaitu sebesar 300.000. sementara biaya penyusutan alat 155.000 setiap bulan.

Tabel 5. Komponen Penerimaan UD. Akar Dewa Jati

No	Komponen	Jumlah buah	Harga	Tutal harga
1	Kursi	30 buah	475.000	14.250.000
2	Vas bunga kayu jati	35 buah	250.000	875.000
3	Frame bingkai foto	25 buah	250.000	6.250.000
4	Mangkok ukir bunga	25 buah	85.000	2.125.000
5	Papan ranting kayu	10 buah	250.000	2.500.000
6	Dekorasi dinding	10 buah	1.500.000	15.000.000
7	Pot unik	15 buah	165.000	2.475.000
8	Tatakan teko	20 buah	85.000	1.700.000
9	Piring	40 buah	25.000	1.000.000
Jumlah		210	3.085.000	46.175.000

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Pada tabel 5. menurut hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah modal yang dikeluarkan oleh perusahaan industri mebel yang berbeda-beda. Adapun responden yang mengeluarkan modal yang paling rendah antara Rp. 46.175.000 sebanyak 1

orang responden, sedangkan responden yang mengeluarkan modal yang paling tinggi antara Rp.72.795.000, sebanyak 1 orang responden.

Tabel 6. Pendapatan Usaha UD. Akar Dewa Jati

No	Komponen	Jumlah
1	Penerimaan	46.175.000
2	Biaya Produksi	72.795.000
	Total	118.975.000

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Tabel 6 menurut hasil penelitian dan menunjukan bahwa jumlah pendapatan perbulan paling adalah sebesar Rp. 118.975.000 hanya diperoleh 1 orang responden usaha kerajinan akar kayu jati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Akar Kayu Jati pada UD. Akar Dewa Jati di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha UD Akar Dewa Jati di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo secara finansial menguntungkan. Hal ini dikarenakan pada perhitungan analisis pendapatan dihasilkan angka positif, yang berarti usaha UD Akar Dewa Jati menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 118.975.000 Usaha Akar Kayu Jati pada UD. Akar Dewa Jati di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Pada efisien sehingga layak untuk dikembangkan.

REFERENSI

- Soekartawi (2008). Analisis Usaha Tani. Penerbit universitas Indonesia. Jakarta
Sugiarto, H. T., Brastoro, S. R., & Kelana, S. (2002). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (ID).
Sudarman, A. (2004). Teori Ekonomi Mikro, edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
Mursyidi. (2008). Akuntansi Biaya: conventional, just in time /RAD Jakarta: